

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perbankan bergungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkannya, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan ekonomi negara dengan peranannya. Bank bukan hanya perantara; mereka juga mengatur dan menyediakan layanan keuangan dan pembayaran.

Di sektor perbankan, kepercayaan investor sangat penting karena merupakan pilar operasi dan stabilitas bank. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan investor terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, menjaga kerahasiaan nasabah, dan mengelola risiko dengan baik. Kepercayaan investor adalah komponen yang sangat sensitif dan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak pasti. Keyakinan publik terhadap sektor keuangan Indonesia meningkat pada tahun 2024. Dana Pihak Ketiga (DPK) posisi November 2024 tercatat tumbuh sebesar 7,54 persen yoy dengan dana kelolaan sebesar Rp8.835,9 triliun di sektor perbankan. Sementara itu, jumlah investor posisi Desember 2024 sebanyak 14,87 juta tercatat meningkat 22,19 persen yoy di pasar modal. untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan yang dicapai. Dian Ediana Rae, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menekankan penurunan harga saham perbankan dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Ini adalah hasil dari investor asing yang meninggalkan sektor perbankan. Pemegang saham menerima dividen sebagai bagian dari keuntungan perusahaan.

Untuk menarik investor, memberikan imbal hasil atas investasi mereka, dan menunjukkan kinerja perusahaan, dividen sangat penting. Keputusan perusahaan tentang jumlah keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dikenal sebagai kebijakan dividen. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), salah satu perusahaan blue chip, telah setuju untuk memberikan dividen tunai sebesar Rp51,73 triliun atau setara Rp343,40 per saham untuk tahun buku 2024. Dividen tunai ini termasuk dividen interim sebesar Rp135 per saham, atau setara Rp20,33 triliun, yang dibayarkan pada 15 Januari 2025. Dengan demikian, dividen terakhir yang harus dibayarkan adalah Rp31,40 triliun, atau Rp208,40 per saham. Sektor perbankan menghadapi masalah dividen, khususnya kebijakan pembagian dividen yang berlebihan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpendapat bahwa rasio dividen yang terlalu tinggi dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan karena bank tidak dapat memperoleh lebih banyak permodalan. Berdasarkan gap penelitian, Sianturi et al. (2022) menemukan bahwa peran dividen memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Afwan dan Riduwan (2022) menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa peran dividen tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Banyak variabel internal dan eksternal memengaruhi profitabilitas industri perbankan. Untuk mempertahankan profitabilitas mereka, bank harus mengelola risiko dengan baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dikenal sebagai ROA. Berbagai

masalah, seperti peningkatan risiko kredit macet, penurunan margin bunga bersih, dan persaingan yang ketat, dapat mengganggu profitabilitas industri perbankan. Karena peningkatan risiko gagal bayar dan penurunan aktivitas ekonomi, faktor-faktor ini juga dapat meningkatkan tekanan pada profitabilitas bank. Berdasarkan gap penelitian, Sinaga et al. (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Cahyani dan Rahmawati (2022) menemukan temuan yang berbeda yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Risiko sistematis dalam sektor perbankan mengacu pada potensi kerugian yang dapat dialami oleh seluruh sistem perbankan akibat faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi atau dihindari, seperti resesi ekonomi, perubahan suku bunga, atau inflasi. Risiko ini berbeda dengan risiko spesifik yang hanya mempengaruhi satu bank atau lembaga keuangan tertentu. Risiko sistematis yang diukur dengan IHSG. IHSG turun 78,685 poin atau setara 1,14 persen ke posisi 6.794. IHSG sempat berada di level terendah yaitu 6.773. Kemudian, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun ini investor asing mencatatkan nilai jual bersih (*net sell*) mencapai Rp11,68 triliun. Penurunan kepercayaan nasabah pada sistem perbankan dapat menyebabkan bank run, yaitu penarikan dana besar-besaran. Berdasarkan gap penelitian, Sumarsono dan Khuzaini (2020) menemukan bahwa risiko sistematis memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Poluan et al. (2024) menemukan bahwa risiko sistematis tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Masalah tingkat suku bunga di sektor perbankan Indonesia dapat berdampak besar pada perekonomian dan masyarakat. Ini terutama berlaku untuk masalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Baik penurunan dan kenaikan suku bunga acuan dapat mendorong aktivitas ekonomi dan memperlambat pertumbuhan. Dengan keadaan saat ini, penurunan suku bunga ternyata menjadi kurang agresif dan cenderung tetap dalam level yang relatif tinggi. Faktor-faktor tersebut termasuk ketidakpastian yang persisten di pasar keuangan global dan diduga melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Penguatan ekonomi Amerika Serikat (AS), bersama dengan dampak kebijakan tarif, menahan proses disinflasi di AS. Hal ini membuat ekspektasi penurunan suku bunga acuan Federal Reserve Rate (FFR) yang lebih terbatas menjadi lebih kuat. Meskipun indeks dolar AS menurun, nilai tukar rupiah tetap dalam tekanan. Sentimen negatif, seperti kekhawatiran tentang perang tarif global, masih memengaruhi pergerakan rupiah. Menurut gap penelitian, Mildwati (2024) menemukan bahwa risiko sistematis memengaruhi kepercayaan investor. Namun, Amelia dan Ardini (2022) menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak memengaruhi kepercayaan investor.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul: **“Analisis Peran Dividen, Profitabilitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kepercayaan Investor di Sektor Perbankan.”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Peran Dividen

Menurut Fadli (2024), Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen biasanya berfungsi sebagai imbal hasil bagi investor atas investasi mereka dan sebagai tanda bahwa keuangan perusahaan baik.

1.2.2 Profitabilitas

Menurut Basyith, dkk., (2023), Profitabilitas adalah ukuran efisiensi suatu entitas (perusahaan, bisnis) dalam menjalankan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan berbagai sumber daya, seperti aset, penjualan, atau modal, selama periode waktu tertentu.

1.2.3 Risiko Sistematis

Menurut Siregar (2021), Risiko sistematis disebabkan oleh faktor makroekonomi yang luas dan memengaruhi hampir semua investasi. Ini adalah jenis risiko investasi yang memengaruhi seluruh pasar atau kelas aset dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Ini juga dikenal sebagai risiko pasar, risiko tidak terdiversifikasi, atau risiko volatilitas.

1.2.4 Tingkat Suku Bunga

Menurut Anwar dan Komarudin (2022), Tingkat suku bunga adalah persentase yang dinyatakan dalam satuan waktu, biasanya tahunan, yang menggambarkan biaya penggunaan uang atau imbal hasil investasi. Sederhananya, ini adalah biaya yang dibayarkan untuk meminjam uang atau imbalan atas investasi.

1.2.5 Kepercayaan Investor

Menurut Hanafi (2021), Kepercayaan investor adalah keyakinan investor terhadap kemampuan suatu entitas (perusahaan, lembaga keuangan, atau pemerintah) untuk memenuhi kewajibannya dan memberikan imbal hasil yang diharapkan dari investasi mereka. Kepercayaan investor adalah faktor penting dalam membuat keputusan investasi karena investor cenderung lebih memilih berinvestasi pada entitas yang memiliki reputasi baik, tata kelola yang transparan, dan kemampuan untuk mengelola risiko.

1.2.6 Teori Pengaruh Peran Dividen terhadap Kepercayaan Investor

Dividen sangat memengaruhi kepercayaan investor. Pembagian dividen yang stabil dan konsisten menunjukkan kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal. Di sisi lain, dividen yang rendah atau tidak stabil dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan (Sianturi et al., 2022).

1.2.7 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Dividen sangat memengaruhi kepercayaan investor. Pembagian dividen yang stabil dan konsisten menunjukkan kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal. Di sisi lain, dividen yang rendah atau tidak stabil dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan (Sianturi et al., 2022).

1.2.8 Teori Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Kepercayaan Investor

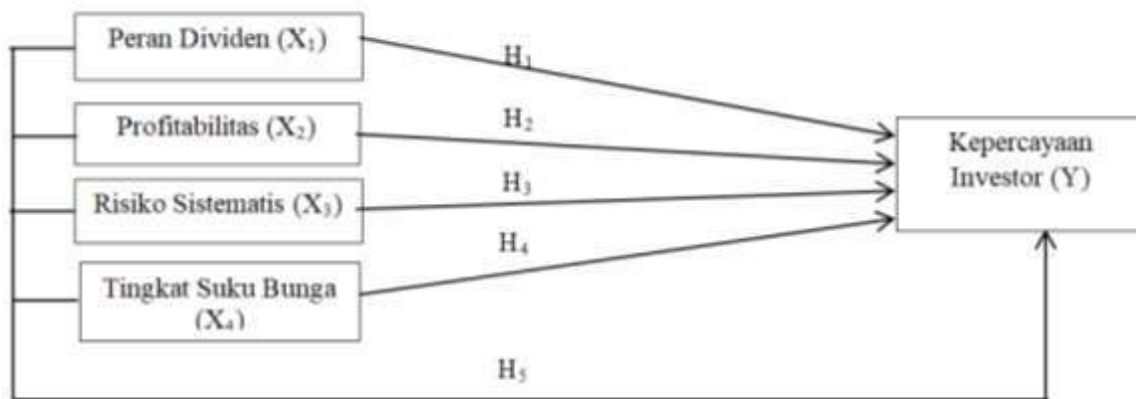
Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan ketidakstabilan politik adalah penyebab risiko sistematis, menurut Sumarsono dan Khuzaini (2020). Kepercayaan investor terhadap pasar dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang risiko yang berkelanjutan. Ini dapat berdampak pada nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

1.2.9 Teori Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Kepercayaan Investor

Mildwati (2024) menyatakan bahwa hubungan antara suku bunga dan kepercayaan investor sangat kompleks. Secara umum, tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat investor lebih percaya pada instrumen keuangan yang aman seperti deposito dan obligasi karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, karena biaya modal yang lebih tinggi dan kemungkinan penurunan imbal hasil yang lebih rendah, suku bunga yang tinggi juga dapat mengurangi minat investor pada investasi yang lebih berisiko seperti saham.

I.3. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4. Hipotesis

Menurut Mamuaya, dkk (2025), Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau solusi temporer. Ketika hipotesa ini dibuat, yaitu:

- H₁ : Peran Dividen berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan.
- H₃ : Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan
- H₄ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan
- H₅ : Peran Dividen, Profitabilitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor di sektor perbankan